



**PENGARUH CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018)**

**Agnes Maulina Simamora <sup>1)</sup>, Sri Rahayu <sup>2)</sup>**  
**Universitas Telkom**

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

*Dikirim : 15 Januari 2020  
Revisi pertama : 20 Januari 2020  
Diterima : 24 Januari 2020  
Tersedia online : 31 Januari 2020*

*Kata Kunci : Capital Intensity,  
Profitabilitas, Leverage, Agresivitas Pajak*

*Email : [agnesmaulina1@gmail.com](mailto:agnesmaulina1@gmail.com) <sup>1)</sup>,  
[srirahayu@telkomuniversity.ac.id](mailto:srirahayu@telkomuniversity.ac.id) <sup>2)</sup>*

*Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh capital intensity, profitabilitas dan leverage baik secara simultan maupun parsial terhadap agresivitas pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan didapat 11 perusahaan dengan periode empat tahun sehingga jumlah sampel penelitian adalah 44 sampel dalam penelitian ini. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan aplikasi Eviews 9. Hasil pengujian secara parsial, menunjukkan bahwa capital intensity dan leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil pengujian secara simultan, menunjukkan bahwa capital intensity, profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Leksono dkk (2019) mengatakan bahwa agresivitas pajak merupakan suatu tindakan perencanaan pajak bagi semua perusahaan, yang terlibat didalamnya dengan tujuan mengurangi beban pajak perusahaan. Menurut Windaswari & Merkusiwati (2018) agresivitas pajak adalah suatu tindakan perencanaan pajak dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, secara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*) dengan tujuan mengurangi beban pajak. Menurut Mustika dkk (2017) agresivitas pajak dapat dilihat dari seberapa besar perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan menggunakan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan, maka perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap perpajakan. Menurut (Putri & Lautania, 2016) agresivitas pajak atau perencanaan pajak diperbolehkan dalam prinsip perpajakan, dengan tujuan mengurangi beban pajak terutang.

Dalam Undang-Undang No. 36 tahun 2009 mengatakan bahwa tarif pajak penghasilan di Indonesia sebesar 25%. Menurut Putri & Lautania (2016) perusahaan sebaiknya membayar pajak sesuai dengan tarif pajak efektif atau *Effective Tax Rate* (ETR), yang lebih tinggi atau rendah dari tarif pajak penghasilan yaitu 25%. Dalam penelitian Putri & Lautania (2016) agresivitas pajak dapat diukur menggunakan tarif pajak efektif atau *Effective Tax Rate* (ETR). Lanis & Richardson (2012) mengatakan bahwa *Effective Tax Rate* (ETR) dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut melakukan agresivitas pajak atau tidak dalam perusahaannya. Menurut Hidayat & Fitria (2018) *Effective Tax Rate* (ETR) dapat dirumuskan dengan total beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak.

Menurut Andhari & Sukartha (2017) *capital intensity* merupakan perusahaan yang menyimpan investasinya dalam bentuk aset tetap. *Capital intensity* dapat dikatakan bahwa perusahaan akan rela berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi perusahaan demi mendapatkan laba (Nugraha & Wahyu, 2015). Aset tetap memiliki umur ekonomis yang akan menimbulkan beban penyusutan (depresiasi) setiap tahunnya (Nugraha & Wahyu, 2015). Menurut penelitian Andhari & Sukartha (2017) jika semakin besar perusahaan berinvestasi pada aset tetap, maka semakin besar perusahaan akan menanggung beban penyusutan (depresiasi). Beban penyusutan (depresiasi) nantinya akan menjadi penambah pada beban perusahaan dan akan mengurangi laba yang dihasilkan perusahaan. Dalam menghitung *capital intensity* yang digunakan adalah total aset tetap dibagi dengan total aset (Andhari & Sukartha, 2017).

Menurut Nugraha & Wahyu (2015) profitabilitas adalah suatu usaha perusahaan dalam mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Dalam penelitian Hidayat & Fitria (2018) profitabilitas digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Seberapa besar perusahaan memperoleh pendapatan akan mempengaruhi jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jika laba yang diterima perusahaan cenderung berbanding lurus dengan beban pajak, sehingga perusahaan yang mendapatkan laba rendah cenderung memiliki beban pajak yang rendah (Putri & Lautania, 2016). Menurut Leksono dkk (2019) bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, tidak akan melakukan agresivitas pajak. Sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang

rendah, akan melakukan agresivitas pajak karena perusahaan lebih baik mempertahankan aset yang dimilikinya. Dalam menghitung profitabilitas menurut Leksono dkk (2019) dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yaitu laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset.

**Tabel 1. Profitabilitas dan Agresivitas Pajak**

No	Nama Perusahaan	Profitabilitas	Agresivitas Pajak
1.	Delta Djakarta Tbk	22,19403%	23%
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	13,55591%	28%
3.	Ultra Milk Industry & Trading Company Tbk	12,62820%	26%
4.	Mayora Indah Tbk	10,00718%	26%
5.	Indofood Sukses Makmur Tbk	5,13980%	28%
6.	Nippon Indosari Corporindo Tbk	2,89433%	32%
<b>Rata-rata</b>		11,06990%	27,16667%

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas, bahwa nilai rata-rata profitabilitas sebesar 11,06990%. Dapat dilihat ditabel bahwa PT Nippon Indosari Corporindo Tbk memiliki nilai profitabilitas sebesar 2,89433% berarti perusahaan memiliki nilai profitabilitas dibawah nilai rata-rata profitabilitas. Yang artinya perusahaan memperoleh laba yang rendah, sedangkan agresivitas pajak yang dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corporindo Tbk sebesar 32% diatas nilai agresivitas pajak. Yang artinya perusahaan memiliki beban pajak yang tinggi. Hal tersebut menjadi suatu ketidaksesuaian, karena sangat bertolak belakang dengan teori Leksono dkk (2019).

Menurut Andhari & Sukartha (2017) *leverage* merupakan utang perusahaan kepada pihak lain yang belum dibayarkan atau dilunaskan. Windaswari & Merkusiwati (2018) mengatakan bahwa *leverage* merupakan tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan mempertimbangan kebijakan pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan. Perusahaan akan menggunakan *leverage* untuk pembiayaan operasional, perusahaan diduga akan mempengaruhi beban pajak (Windaswari & Merkusiwati, 2018). Jika semakin besar perusahaan menggunakan *leverage* dalam kegiatan operasional perusahaan, perusahaan akan membayar beban bunga dan akan mengurangi beban pajak perusahaan (Windaswari & Merkusiwati, 2018). Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi maka tingkat agresivitas pajak juga akan tinggi, dikarenakan utang menyebabkan timbulnya beban bunga yang akan menyebabkan berkurangnya laba perusahaan (Hidayat & Fitria, 2018). Dalam menghitung *leverage* menggunakan *Debt to Total Aquity Ratio* (DAR) yaitu total kewajiban dibagi dengan total aset (Hidayat & Fitria, 2018).

### Rumusah Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Capital Intensity*, Profitabilitas, *Leverage* dan Agresivitas Pajak pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?

2. Bagaimana pengaruh *Capital Intensity*, Profitabilitas dan *Leverage* secara simultan terhadap Agresivitas Pajak pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
3. Bagaimana pengaruh *Capital Intensity* secara parsial terhadap Agresivitas Pajak pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Agresivitas Pajak pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
5. Bagaimana pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap Agresivitas Pajak pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Intensity*, Profitabilitas, *Leverage* dan Agresivitas Pajak pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan *Capital Intensity*, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **Pengertian Agresivitas Pajak**

Menurut Leksono dkk (2019) mengatakan bahwa agresivitas pajak merupakan suatu tindakan perencanaan pajak bagi semua perusahaan, yang ikut serta dalam mengurangi beban pajak perusahaan. Menurut Windaswari & Merkusiwati (2018) agresivitas pajak adalah suatu tindakan perencanaan pajak yang dilakukan dengan tujuan mengurangi beban pajak. Menurut Mustika dkk (2017) agresivitas pajak dapat dinilai dari seberapa besar perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan, maka perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap perpajakan. Menurut Putri & Lautania (2016) agresivitas pajak yang diperbolehkan dalam prinsip perpajakan, dengan tujuan mengurangi beban pajak terutang. Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tarif pajak penghasilan di Indonesia sebesar 25%. Menurut Putri & Lautania (2016) perusahaan

sebaiknya membayar pajak sesuai dengan tarif pajak efektif atau *Effective Tax Rate* (ETR) yang lebih tinggi atau rendah dari tarif pajak penghasilan yaitu 25%. Ada beberapa rumus dalam menghitung agresivitas pajak sebagai berikut: *Effective Tax Rate* (ETR), *Current Effective Tax Rate*, *Cash Effective Tax Rate*. Dalam penelitian Putri & Lautania (2016) agresivitas pajak dapat diukur menggunakan tarif pajak efektif atau *Effective Tax Rate* (ETR). Lanis & Richardson (2012) mengatakan bahwa *Effective Tax Rate* (ETR) dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut melakukan agresivitas pajak atau tidak dalam perusahaannya. Menurut Indradi (2018) jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) yang dihasilkan dibawah 25%, mengindikasikan adanya agresivitas pajak dalam perusahaan. *Effective Tax Rate* (ETR) yang rendah menunjukkan laba sebelum pajak yang tinggi dibandingkan dengan beban pajak penghasilan.

### **Capital Intensity**

*Capital intensity* menurut Andhari & Sukartha (2017) merupakan perusahaan yang menyimpan investasinya dalam bentuk aset tetap dan *capital intensity* digunakan untuk melihat seberapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. *Capital intensity* dapat dikatakan bagaimana perusahaan rela berkorban mengeluarkan dana, untuk kegiatan produksi perusahaan demi mendapatkan laba (Nugraha & Wahyu, 2015). Aset tetap memiliki umur ekonomis yang akan menimbulkan beban penyusutan (depresiasi) setiap tahunnya (Nugraha & Wahyu, 2015). Aset tetap seperti bangunan, mesin, properti, pabrik, dan peralatan, menurut PSAK 16 aset tetap adalah aset yang berwujud (Andhari & Sukartha, 2017). Menurut penelitian Andhari & Sukartha (2017) jika semakin besar perusahaan berinvestasi pada aset tetap, maka semakin besar perusahaan akan menanggung beban penyusutan (depresiasi).

### **Profitabilitas**

Menurut Irham (2014) profitabilitas adalah alat ukur untuk melihat efektivitas manajemen secara keseluruhan, dengan melihat besar atau kecilnya nilai yang diperoleh dari penjualan maupun investasi. Menurut Nugraha & Wahyu (2015) profitabilitas adalah suatu usaha perusahaan untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Dalam penelitian Hidayat & Fitria (2018) profitabilitas digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan kesuksesan perusahaan. Laba yang diterima perusahaan cenderung berbanding lurus dengan beban pajak, sehingga perusahaan yang mendapatkan laba rendah cenderung memiliki beban pajak yang rendah (Putri & Lautania, 2016). Bahkan kalau perusahaan mengalami kerugian tidak akan membayar pajak (Hidayat & Fitria, 2018). Dengan sistem kompensasi pajak, kerugian dapat mengurangi beban pajak yang harus ditanggung pada tahun berikutnya (Nugraha & Wahyu, 2015). Menurut Leksono dkk (2019) bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, diprediksi tidak akan melakukan agresivitas pajak. Sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah, akan melakukan agresivitas pajak karena perusahaan lebih baik mempertahankan aset yang dimilikinya. Menurut Chen et al (2010) dalam Leksono (2019) mengatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu indikator bagi perusahaan dalam mengukur kesuksesan

perusahaan, sehingga perusahaan memiliki peluang dalam melakukan perencanaan pajak untuk mengurangi beban pajak penghasilan. Karena *Return on Aset (ROA)* menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan aset untuk mendapatkan laba. Jika hasil *Return on Aset (ROA)* positif, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik. Sedangkan *Return on Aset (ROA)* negatif, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik. Menurut Leksono dkk (2019) semakin nilai *Return on Aset (ROA)* lebih kecil atau sama dengan nol, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang kurang baik. Sedangkan kalau nilai *Return on Aset (ROA)* lebih besar dari nol menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.

### **Leverage**

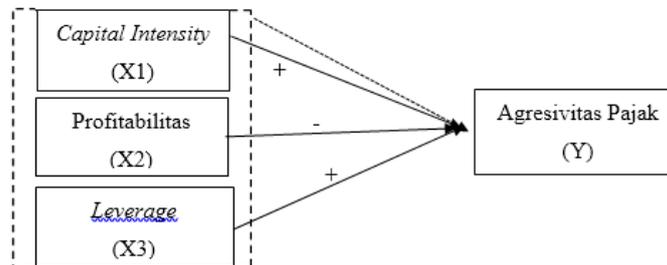
Menurut Andhari & Sukartha (2017) *leverage* merupakan utang perusahaan ke pihak lain yang masih harus dibayarkan. Windaswari & Merkusiwati (2018) mengatakan bahwa *leverage* merupakan tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan mempertimbangan kebijakan pendanaan yang akan diambil oleh perusahaan. Perusahaan akan menggunakan utang untuk pembiayaan operasional, perusahaan diduga akan mempengaruhi beban pajak (Windaswari & Merkusiwati, 2018). Jika semakin besar perusahaan menggunakan *leverage* dalam kegiatan operasional perusahaan, akan membayar beban bunga dan akan mengurangi beban pajak perusahaan (Windaswari & Merkusiwati, 2018). Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi maka tingkat agresivitas pajak juga akan tinggi, dikarenakan utang menyebabkan timbulnya beban bunga yang akan menyebabkan berkurangnya laba perusahaan (Hidayat & Fitria, 2018). Menurut Keown (2005) dalam Purwanto (2016) mengatakan bahwa *leverage* sebagai sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Menurut Kasmir (2014) menggunakan *leverage* memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Mengetahui posisi dari perusahaan terhadap kewajiban kepada kreditur.
2. Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.
3. Mengetahui nilai aset.
4. Untuk menilai seberapa besar perusahaan memiliki aset yang dipengaruhi oleh hutang.
5. untuk melihat seberapa besar perusahaan ditagih dari dana yang dipinjam kepada kreditur.

## Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah (2019)

## Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> = *Capital Intensity*, Profitabilitas, dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak
- H<sub>2</sub> = *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak
- H<sub>3</sub> = Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak
- H<sub>4</sub> = *Leverage* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kausal karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar dua variabel atau lebih. Berdasarkan metodenya, penelitian tergolong dalam penelitian kuantitatif karena menggunakan data-data berupa angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan masing-masing perusahaan. Penelitian dilakukan dengan sampel sebanyak 11 perusahaan di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama 4 tahun, yaitu dari tahun 2015-2018. Berdasarkan hal tersebut, penelitian dapat dikategorikan sebagai penelitian dengan tipe data panel karena menggunakan data gabungan antara *time series* dan *cross section*.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah semua perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 18 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel akan diambil ketika memenuhi syarat atau kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah menerbitkan laporan keuangan audit secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018, serta tidak mengalami kerugian pada pendapatan dilaporan keuangan.

**Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018	18
2.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan audit secara konsisten selama periode 2015-2018	(5)
3.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian pada periode 2015-2018	(2)
Jumlah sampel yang digunakan dalam objek penelitian		11
Jumlah data dalam penelitian 2015-2018 : (11 x 4)		44

Sumber: Data Pirmer, diolah (2019)

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang akan digunakan berjumlah 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tabel 3 dibawah ini.

**Tabel 3. Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7.	MYOR	Mayora Indah Tbk
8.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
9.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10.	SKLT	Sekar Laut Tbk
11.	ULTJ	Ultra Milk Industry dan Trading Company Tbk

Sumber: Data Pirmer, diolah (2019)

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data bersifat sekunder dari 11 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam sampel penelitian. Pengumpulan data untuk variabel *capital intensity*, *profitabilitas* dan *leverage* bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) tahun 2015-2018 yang dipublikasi oleh masing-masing perusahaan sampel melalui situs resmi perusahaan tersebut.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t (uji parsial), uji F (uji simultan), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Persamaan regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- $Y$  : Agresivitas Pajak  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi masing-masing variabel independen  
 $X1it$  : *Capital Intensity* perusahaan  $i$  tahun ke- $t$   
 $X2it$  : Profitabilitas perusahaan  $i$  tahun ke- $t$   
 $X3it$  : *Leverage* perusahaan  $i$  tahun ke- $t$   
 $e$  : *Error term*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Penelitian menggunakan data yang bersumber dari 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 sehingga sampel penelitian 44 sampel. Statistika deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dari hasil pengamatan kepada data yang digunakan sehingga dapat memudahkan proses analisis serta dapat digunakan sebagai pengetahuan yang informatif bagi pihak dan peneliti lainnya. Hasil statistik deskriptif seperti yang terlihat pada Tabel 4 berguna untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maksimum atau nilai tertinggi (*maximum*), nilai minimum atau nilai terendah (*minimum*), dan standar deviasi.

**Tabel 4. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

	<b>Agresivitas Pajak</b>	<b><i>Capital Intensity</i></b>	<b>Profitabilitas</b>	<b><i>Leverage</i></b>
Rata-rata	0,255231	0,407712	12,10795	0,421718
Median	0,253823	0,396081	9,789567	0,472998
Maksimum	0,369919	0,721433	52,67036	0,639284
Minimum	0,126408	0,091016	0,900697	0,140557
Standar deviasi	0,050419	0,181286	11,06533	0,158822
Observations	44	44	44	44

Sumber: Data diolah dengan Eviews, 2019

Pada tabel 4, menunjukkan hasil pengujian memiliki nilai rata-rata variabel dependen adalah agresivitas pajak yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) adalah 0,255231. Nilai rata-rata tersebut lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0,050419. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel dependen yaitu agresivitas pajak bersifat berkelompok. Nilai median yang dimiliki oleh agresivitas pajak sebesar 0,253823. Nilai maksimum dan minimum yang dimiliki oleh agresivitas pajak masing-masing 0,369919 dan 0,126408. Nilai maksimum dimiliki oleh PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) tahun 2015, hal ini dapat dikatakan bahwa PT Sariguna Primatirta Tbk tahun 2015 tidak melakukan agresivitas pajak karena hasil perhitungan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) dengan nilai 0,25 (25%). Sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2016, hal ini dapat dikatakan bahwa PT Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) tahun 2016 melakukan agresivitas pajak karena hasil perhitungan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) dengan nilai 0,25 (25%).

Pada variabel independen yang pertama yaitu *capital intensity* memiliki nilai rata-rata yang diukur dengan CINT sebesar 0,407712. Nilai rata-rata tersebut lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0,181286. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel *capital intensity* bersifat berkelompok. Nilai median yang dimiliki oleh *capital intensity* sebesar 0,396081. Nilai maksimum dan minimum yang dimiliki oleh *capital intensity* masing-masing sebesar 0,721433 dan 0,091016. Nilai maksimum dimiliki oleh PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) tahun 2016, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) tahun 2018.

Pada variabel independen yang kedua yaitu profitabilitas memiliki nilai rata-rata yang diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebesar 12,10795. Nilai rata-rata tersebut lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 11,06533. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel profitabilitas bersifat tidak berkelompok. Nilai median yang dimiliki oleh profitabilitas sebesar 9,789567. Nilai maksimum dan minimum yang dimiliki oleh profitabilitas masing-masing sebesar 52,67036 dan 0,900697. Nilai maksimum dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2017, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) tahun 2018.

Pada variabel independen yang ketiga yaitu *leverage* memiliki nilai rata-rata yang diukur menggunakan *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* sebesar 0,421718. Nilai rata-rata tersebut lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0,158822. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel *leverage* berkelompok. Nilai median yang dimiliki oleh *leverage* sebesar 0,472998. Nilai maksimum dan minimum yang dimiliki oleh *leverage* masing-masing sebesar 0,639284 dan 0,140557. Nilai maksimum dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2016, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT Ultra Milk Industry dan Trading Company (ULTJ) tahun 2018.

### Model Regresi Data Panel

Dalam menentukan model regresi yang tepat, uji pertama yang dilakukan adalah uji Chow untuk memilih antara *Common Effect Model (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)* dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika probabilitas > 0,05 : H0 diterima, CEM lebih tepat untuk digunakan

Jika probabilitas < 0,05 : H0 ditolak, FEM lebih tepat untuk digunakan

**Tabel 5. Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.386227	(10,30)	0.0046
Cross-section Chi-square	33.243379	10	0.0002

Sumber: Data diolah dengan Eviews, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Chow yang ditunjukkan pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas adalah sebesar  $0,0002 < 0,05$  sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, atau dapat disimpulkan bahwa penggunaan model FEM lebih tepat dibandingkan dengan model CEM. Selanjutnya FEM akan dibandingkan dengan

*Random Effect Model* (REM) sehingga dilakukan Uji Hausman dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika probabilitas > 0,05 : H0 diterima, FEM lebih tepat untuk digunakan

Jika probabilitas < 0,05 : H0 ditolak, REM lebih tepat untuk digunakan

**Tabel 6. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.848632	3	0.0769

Sumber: Data diolah dengan Eviews, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Hausman yang ditunjukkan pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas adalah sebesar 0,0769 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model FEM lebih tepat dibandingkan dengan model REM. Dari kedua uji yang telah dilakukan, didapatkan keputusan bahwa model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil regresi untuk model terpilih dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Regresi dengan *Fixed Effect Model* (FEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.290049	0.065544	4.425272	0.0001
<i>Capital Intensity</i>	-0.062982	0.121234	-0.519509	0.6072
Profitabilitas	-0.003277	0.001531	-2.140936	0.0405
<i>Leverage</i>	0.072409	0.076220	0.950002	0.3497

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.593306	Mean dependent var	0.255231
Adjusted R-squared	0.417072	S.D. dependent var	0.050419
S.E. of regression	0.038495	Akaike info criterion	-3.423203
Sum squared resid	0.044456	Schwarz criterion	-2.855506
Log likelihood	89.31047	Hannan-Quinn criter.	-3.212674
F-statistic	3.366575	Durbin-Watson stat	2.281222
Prob(F-statistic)	0.002950		

Sumber: Data diolah dengan Eviews, 2019

**Analisis Regresi Data Panel**

Hasil analisis regresi data panel dari data-data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7. Diidapatkan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = 0,29 - 0,062X_{1it} - 0,003X_{2it} + 0,070X_{3it}$$

Nilai konstanta sebesar 0,29 yang berarti nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu *capital intensity*, profitabilitas dan *leverage* bernilai nol (0) atau konstan, maka tingkat agresivitas pajak pada sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 sebesar 0,333.

Nilai koefisien *capital intensity* sebesar -0,062 yang artinya jika nilai *capital intensity* terjadi peningkatan dan variabel independen yang lain konstan atau nol (0), maka agresivitas pajak diprediksi akan terjadi penurunan sebesar 0,062 persen. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *capital intensity* meningkat dan agresivitas pajak menurun. Berdasarkan teori bahwa jika semakin meningkat nilai *capital intensity* maka semakin meningkat juga agresivitas pajaknya.

Nilai koefisien profitabilitas sebesar -0,003 yang artinya jika nilai profitabilitas terjadi peningkatan dan variabel independen yang lain konstan atau nol (0), maka agresivitas pajak diprediksi akan terjadi penurunan sebesar 0,003 persen. Hal ini menunjukkan bahwa ketika profitabilitas meningkat maka nilai agresivitas pajak akan menurun. Berdasarkan teori bahwa jika semakin rendah nilai *Effective Tax Rate* (ETR) maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak. Hal ini dengan profitabilitas rendah cenderung melakukan agresivitas pajak.

Nilai koefisien *leverage* sebesar 0,070 yang artinya bahwa jika nilai *leverage* terjadi peningkatan dan variabel independen yang lain konstan atau nol (0), maka tingkat agresivitas pajak diprediksi akan terjadi peningkatan sebesar 0,070 persen. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *leverage* meningkat maka nilai agresivitas pajak meningkat. Berdasarkan teori bahwa jika semakin meningkat nilai *leverage* maka semakin meningkat juga perusahaan melakukan agresivitas pajak.

### Uji Simultan (uji F)

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Dengan pengambilan keputusan dalam uji simultan (uji f) adalah:

Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  :  $H_0$  diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  :  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan nilai yang ditunjukkan pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel *capital intensity*, profitabilitas dan *leverage* adalah sebesar  $0,002 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya dapat dikatakan bahwa variabel *capital intensity*, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

### Uji Parsial (uji t)

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Dengan pengambilan keputusan dalam uji parsial (uji t) adalah:

Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  :  $H_0$  diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  :  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pada tabel 7, nilai *probability* pada pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak sebesar 0,6072 dan hasilnya menunjukkan lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 (5%) sehingga  $H_{01}$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* (CINT) secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Nilai *probability* pada pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak sebesar 0,0349 dan hasilnya menunjukkan lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 (5%) sehingga  $H_{a2}$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Nilai *probability* pada pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak sebesar 0,3532 dan hasilnya menunjukkan lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 (5%) sehingga  $H_{03}$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pada tabel 7 hasil pengujian uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat diperoleh nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,417072 menunjukkan bahwa *capital intensity*, profitabilitas dan *leverage* memberikan pengaruh sebesar 41,7072% terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Sedangkan 58,2928% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

### **Analisis Pengaruh *Capital Intensity*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan pada tabel 7 dapat dilihat nilai *probability* (F-statistic) sebesar 0,002 lebih rendah dari 0,05 (5%) dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima bahwa variabel independen yaitu *capital intensity*, profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Yang artinya variabel independen yaitu, *capital intensity*, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *capital intensity*, profitabilitas dan *leverage* dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 sebesar 41,7072% dan sisanya 58,2928% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati oleh penulis dalam penelitian ini.

### **Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan pada tabel 7 dapat dilihat nilai *probability capital intensity* sebesar 0,6072 (60,72%) lebih besar dari 0,05 (5%) dapat disimpulkan  $H_{0.1}$  diterima dan  $H_{a.1}$

ditolak bahwa variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Yang artinya bahwa semakin besar perusahaan yang menyimpan aset dalam bentuk aset tetap tidak dapat menjelaskan atau mempengaruhi agresivitas pajak.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan pada tabel 7 dapat dilihat nilai *probability* profitabilitas sebesar 0.0349 (3,49%) lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan  $H_{0.2}$  ditolak dan  $H_{a.2}$  diterima, yang artinya variabel independen yaitu profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Yang artinya hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan. Perusahaan yang memiliki laba rendah memiliki beban perusahaan yang rendah juga, sehingga menyebabkan perusahaan melakukan agresivitas pajak. Profitabilitas berpengaruh karena semakin rendah profitabilitas akan semakin melakukan agresivitas pajak.

### **Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan pada tabel 7 dapat dilihat nilai *probability leverage* sebesar 0,3532 (35,32%) lebih besar dari 0,05 (5%) dapat disimpulkan  $H_{0.3}$  diterima dan  $H_{a.3}$  ditolak, yang artinya variabel independen yaitu *leverage* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu variabel agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Yang artinya bahwa semakin tinggi *leverage* tidak akan mempengaruhi kegiatan agresivitas pajak diperusahaan yang disebabkan karena semakin tinggi utang suatu perusahaan, maka pihak manajemen akan lebih memperhatikan dalam melakukan pelaporan keuangan atas operasional perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, kesimpulan dari penelitian ini adalah:

Hasil pengujian statistik deskriptif variabel *capital intensity* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,407712. Jumlah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *capital intensity* dibawah rata-rata sebesar 52,27%. Sedangkan *capital intensity* yang memiliki nilai diatas rata-rata sebesar 47,72%. Hasil pengujian statistik deskriptif variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,10795. Jumlah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai profitabilitas dibawah rata-rata sebesar 65,90908%. Sedangkan profitabilitas yang memiliki nilai diatas rata-rata (*mean*) sebesar 34,0909%. Hasil pengujian statistic deskriptif variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,421718. Jumlah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *leverage* dibawah rata-rata (*mean*) sebesar 45,45453%. Sedangkan yang memiliki nilai diatas rata-rata (*mean*) sebesar 54,545%.

Pada penelitian ini untuk melihat hasil pengujian secara simultan (uji f) dapat disimpulkan bahwa *capital intensity*, profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Hasil pengujian parsial (uji t) pada *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Hasil pengujian parsial (uji t) pada profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Hasil pengujian parsial (uji t) pada *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

### Saran

#### a. Saran Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian yang lebih lama, menggunakan proksi yang berbeda dalam menghitung *capital intensity*, profitabilitas, *leverage* maupun agresivitas pajak, dan menggunakan objek yang berbeda yang dapat mengindikasikan perusahaan melakukan agresivitas pajak.

#### b. Saran Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membuat perusahaan sub sektor makanan dan minuman untuk menyadari bahwa pajak adalah kewajiban yang harus dibayar ke negara dan untuk manajemen perusahaan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Serta dapat menghindari praktik-praktik dari agresivitas pajak dengan memaksimalkan penggunaan aset.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andhari , P. A., & Sukartha , I. M. 2017. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity, dan Leverage pada Agresivitas Pajak. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.18.3, ISSN: 2115-2142.*
- Dwiyanti, I. A., & Jati, I. K. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity dan Inventory Intensity Pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.27 No. 3: 2293-2321, ISSN: 2302-8556.*
- Dyreg, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. 2008. *Long-Run Corporate Tax Avoidance. The Accounting Review, Vol. 28 No. 1, 61-82.*
- Hidayat , A. T., & Fitria , E. F. 2018. *Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. Eksis: Volume 13 No 2, Oktober 2018, ISSN 2549-6018, 157-168.*
- I. F. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal.* Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Indradi, D. 2018. *Pengaruh Likuiditas dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan*

- Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, Vol. 1 No. 1., 147-167.*
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan (edisi 1)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. 2019. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Manufaktur yang listinmg di BEI periode 2013-2017. Journal of Applied Business and Economic, Vol. 5 No. 4, 301-314.*
- Mustika, Ratnawati, V., & Silfi, A. 2017. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. JOM Fekon Vol. 4 No.1.*
- Nugraha, N. B., & W. M. 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). Diponegoro Journal of Accounting, Volume 4 Nomor 4, ISSN: 2337-3806, 1-14.*
- Purwanto, A. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. JOM Fekon, Vol. 3 No. 1.*
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. 2016. *Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -2014). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol. 1 No. 1, 101-119.*
- Windaswari, K. A., & Merkusiwati, N. K. 2018. *Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Agresivitas Pajak. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.3, ISSN: 1980-2008.*